

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan. Disamping itu juga sangat dimungkinkan perubahan paradigma dari filosofi pembelajaran berpusat kepada guru/dosen menjadi pembelajaran berpusat pada siswa/mahasiswa (Haryoko, 2009).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran (Haryoko, 2009).

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan pengertian belajar, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian (Siregar & Nara, 2010).

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai

dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Pembelajaran praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya (Pandu, Munawar & Berman, 2014).

Langkah-langkah metode pembelajaran praktik tidak berbeda jauh dari langkah langkah metode pembelajaran konvensional yang sudah banyak diterapkan dalam praktik pendidikan. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh obyek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda. Langkah-langkah pembelajaran praktik meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Pandu, Munawar & Berman, 2014).

Keberhasilan dalam pembelajaran biasanya diukur dari mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Semakin banyak mahasiswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Media pembelajaran bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media, mahasiswa diharapkan dapat termotivasi, terlibat aktif secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal tersebut bisa terjadi karena fungsi dari media pembelajaran yang bisa menjadi penyaji materi yang menarik, dan juga menjadi stimulus informasi, sikap dan untuk meningkatkan keserasian antara mahasiswa dalam penerimaan informasi. Selain itu juga media

pembelajaran memiliki kontribusi yang cukup banyak dalam proses peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Walaupun tidak sepenuhnya dengan adanya media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam memberikan materi ajarannya, tetapi setidaknya dapat menjadi nilai tambah yang positif pada kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berperan sebagai alat bantu dalam memudahkan pengajar menyampaikan materi pembelajarannya sehingga bisa lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh mahasiswa.

Salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media video. Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Manfaat media video menurut Aqib (2013) dalam Hardianti (2017), antara lain:

1. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
2. Proses belajar lebih interaksi
3. Efisiensi waktu dan tenaga
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar
5. Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja
6. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar
7. Meningkatkan peran pengajar ke arah yang lebih positif dan produktif.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai alat bantu mengajar penggunaan media pembelajaran

video juga dapat membuat materi yang diajarkan terlihat lebih menarik. Sehingga pada akhirnya diharapkan penggunaan media pembelajaran video dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa, dapat merangsang kegairahan belajar mahasiswa, dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang mandiri karena sifatnya yang dapat digunakan dimana saja, yang pada muaranya akan berpengaruh dengan hasil dari sebuah pembelajaran.

Penelitian mengenai efektivitas dari sebuah media pembelajaran yang salah satu jenisnya adalah video pembelajaran telah banyak dilakukan sebelumnya, dan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan perbedaan hasil belajar pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu contoh penelitian terdahulu adalah Penelitian yang telah dilakukan oleh Bibit Sulasto, yang menyimpulkan bahwa nilai rata-rata post test pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yaitu sebesar 56%, sedangkan rata-rata nilai post test pada kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran yaitu sebesar 74%, dari pernyataan tersebut hasil penilaian dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (Sulasto, 2016).

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh (Haryoko, 2009), menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa teknik jaringan komputer yang diajar dengan menggunakan media audio-visual memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa teknik jaringan komputer yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil post-test antara kelompok eksperimen (audio-visual) = 86,00, dan kelompok kontrol (konvensional) = 78,33,

dengan hasil pres-test kedua kelompok tersebut hampir sama. Apabila diperhitungkan skor pre-test, dengan memperbandingkan gain skor juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara gain skor kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan media audio visual dan peserta didik yang menggunakan media konvensional terdapat perbedaan, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari rerata kelompok kontrol.

Penelitian yang menggunakan media video sebagai media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran praktik seperti yang dilakukan oleh Ahmad Maulana Izzudin, Masugino dan Agus Suharmanto menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari rata rata kelas eksperimen sebelum diberikan media pembelajaran video 67,94 menjadi 96,55 setelah menggunakan media pembelajaran video. Sedangkan untuk kontrol sebelumnya sebesar 66,93 menjadi 74,01 (Izzudin, Masugino & Suharmanto, 2013).

Melihat hasil dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai efektivitas dari sebuah media pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran terhadap hasil dari proses pembelajaran maka diperlukan suatu media pembelajaran yang memudahkan peserta didik (mahasiswa) dalam menyerap informasi materi.

Imany (2019) pada artikel penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Chiffon cake* Pada Mata Kuliah Kue Kontinental” telah mengembangkan media video pembelajaran, pembelajaran pembuatan *Chiffon cake* sendiri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata kuliah

kue kontinental di program studi D3 Tata Boga maupun S1 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. Pembelajaran Pembuatan *Chiffon cake* merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas mengenai langkah-langkah pembuatan *chiffon cake* yang baik, lengkap dengan pembelajaran mengenai pengertian *chiffon cake*, faktor penghambat pembuatan *chiffon cake* dan juga pemilihan alat dan bahan yang tepat dalam pembuatana *chiffon cake*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap 37 mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang sedang menempuh mata kuliah Kue Kontinental diketahui bahwa 59% mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat chiffon cake, 70% sulit memahami materi chiffon cake dengan media power point, 89% merasa media power point kurang menarik dan kurang efektif, dan 100% setuju dan tertarik jika materi chiffon cake disampaikan dengan media video pembelajaran, maka video pembelajaran merupakan solusi untuk masalah-masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian-penelitian terkait pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran praktik, maka dibutuhkan pengembangan media video pembelajaran pembuatan chiffon cake pada mata kuliah kue kontinental, selain itu, penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi pilihan media pembelajaran untuk membantu pengajaran dalam menyampaikan materi chiffon cake (Imany, 2019).

Pada penerapannya, media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* dari Imany (2019) memerlukan pengujian efektivitas penggunaannya agar dapat diketahui seberapa efektif media video pembelajaran tersebut digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah pengolahan kue kontinental, hal ini didukung dengan kesimpulan pada artikel penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Imany (2019) yang menyatakan bahwa penelitian Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Chiffon cake* Pada Mata Kuliah Pengolahan Kue Kontinental dapat dilanjutkan dengan penelitian lanjutan yang mengukur efektivitas atau hasil belajar mahasiswa. Dengan dilakukan pengujian diharapkan pada masa yang akan datang media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* ini dapat diperbaiki dan disempurnakan. Sehingga tujuan utama dari pengembangan media video pembelajaran tersebut dapat memberi manfaat bagi proses pembelajaran khususnya pada materi pembuatan *chiffon cake* dalam mata kuliah pengolahan kue kontinental, yang dipelajari oleh mahasiswa D3 Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektivitas dari hasil penelitian Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Chiffon Cake* Pada Mata Kuliah Kue Kontinental, yang di buat oleh Sofia Imany. Penelitian ini diaplikasikan terhadap Mahasiswa Tata Boga dengan judul “Efektivitas Media Video Pembelajaran Pembuatan *Chiffon Cake* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa D3 Tata Boga Pada Mata Kuliah Kue Kontinental”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah kesulitan yang dihadapi dalam mata kuliah pengolahan kue kontinental dapat diatasi dengan menggunakan media video pembelajaran?

2. Apakah diperlukan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* untuk mata kuliah pengolahan kue kontinental?
3. Apakah penerapan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* dapat memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar mahasiswa?
4. Bagaimana efektivitas media video pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa D3 Tata Boga pada mata kuliah kue kontinental.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalah dibatasi pada efektivitas penggunaan media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* terhadap hasil belajar mahasiswa D3 Tata Boga pada mata kuliah kue kontinental.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang ingin diteliti adalah apakah media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa D3 Tata Boga pada mata kuliah kue kontinental ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari efektivitas media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* terhadap hasil belajar mahasiswa D3 Tata Boga Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah kue kontinental.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas media video pembelajaran pembuatan *chiffon cake* terhadap hasil belajar mahasiswa D3 Tata Boga pada mata kuliah pengolahan kue kontinental ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan :

1. Sebagai salah satu variasi media pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam materi pembuatan *chiffon cake*.
2. Sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat, ketertarikan mahasiswa dan kemandirian belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi pembuatan *chiffon cake* pada mata kuliah kue kontinental.
3. Sebagai media pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa D3 Tata Boga pada materi pembuatan *chiffon cake* dalam mata kuliah kue kontinental.

